

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi atau yang lebih di kenal dengan tekanan darah tinggi, merupakan suatu keadaan tubuh dari tekanan darah yang meningkat. Hipertensi sering juga disebut sebagai pemicu dan penyebab berbagai penyakit lain yang akhirnya berujung pada kematian. Menurut WHO tahun 2013 secara global kasus hipertensi terus meningkat di berbagai negara. Prevalensi hipertensi di dunia saat ini diperkirakan mencapai 15-25% dari populasi dewasa. Di Asia sebagai dampak dari perkembangan industri dan ekonomi menyebabkan gaya hidup yang tidak sehat, sehingga meningkatkan angka kejadian hipertensi dan penyakit kardiovaskular. Akibatnya, angka kematian dan penyakit hipertensi tertinggi berada di Asia. Di China angka kejadian hipertensi meningkat dengan insidensi 483 per 100.000 penduduk, sedangkan di Jepang 200 per 100.000 penduduk. Di Indonesia, data nasional dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan hipertensi sebagai penyebab kematian tertinggi (15,4%) dan diperkirakan insidensinya akan semakin meningkat. Dua diantara karakteristik demografik yang berperan adalah usia dan gender (Filbert, 2001).

Usia rata-rata penderita hipertensi dari data 28 rumah sakit di Indonesia adalah  $58,8 \pm 13,3$  tahun, dengan kisaran 18-95 tahun. Usia rata-rata wanita lebih tua daripada pria ( $60,4 \pm 13,8$  tahun versus  $57,5 \pm 12,7$  tahun). Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Guluk-Guluk Desa Pordapor Guluk-Guluk Sumenep Tahun 2016 di dapatkan data penduduk penerita hipertensi yang masuk

Puskesmas mencapai 30 orang setiap bulannya dari beberapa dusun tersebut, sedangkan dari survey yang saya lakukan di Puskesmas Guluk – Guluk pada tanggal 12 Januari 2016 didapatkan data (70%) dari 20 orang menderita hipertensi tahap I dimana sistolanya 140 – 159 mmHg dan (30%) dari 10 orang menderita hipertensi tahap II dimana sistolanya >160 mmHg, jumlah ini termasuk penderita baru serta penderita lama yang mengalami penurunan status kesehatan. Studi awal yang dilakukan peneliti terhadap 20 orang responden yang diambil secara acak diperoleh data 7 dari 10 orang penderita lebih mengandalkan pengobatan medis.

Sebagian responden menjelaskan lebih memilih terapi medis yang ilmiah dari pada terapi alternatif. Mekanisme yang mengontrol konstiksi dan relaksasi pembuluh darah terletak dipusat vasomotor. Berbagai faktor yang mempengaruhi tensi adalah pembuluh darah, konsistensi dan kepekatan darah, kerja jantung, stress. Dan adapula faktor-faktor resiko yang mempengaruhi hipertensi yang tidak dapat di kontrol antara lain : (a). Faktor yang tidak dapat di kontrol : jenis kelamin, umur, keturunan (genetik) dan etnis (b). Faktor yang dapat di kontrol : merokok, status gizi, konsumsi Na(Natrium), stress dan obesitas. Adapula komplikasi-komplikasi penyakit hipertensi adalah stroke, gagal jantung, gagal ginjal, ensefalopati hipertensi, retinopati hipertensi, penyakit pembuluh darah perifer dan CVA (kanker). Pada proses hipertensi banyak efek-efek yang akan terjadi pada penyakit hipertensi, antara lain : vertigo, migran, nyeri bahu, dll. (Salma, 2009).

Dalam menegaskan terjadinya komplikasi-komplikasi hipertensi, maka penatalaksanaan yang tepat dapat diperoleh, salah satunya adalah pengobatan alternatif untuk menurunkan tekanan darah. Adapun pengobatan alternatif tersebut ialah terapi

bekam. Terapi bekam merupakan teknik pengobatan alternatif, artinya bekam bisa dilaksanakan selama pasien menjalani pengobatan medis. Sesuai dengan fungsi dan manfaat bekam secara fisiologis bekam mampu membuang toksin serta bekuan dan sisa metabolisme di daerah perifer sesuai dengan titik indikasi yang telah dipelajari. Kenyataannya masih banyak para penderita penyakit, khususnya penyakit kronik yang kurang memahami manfaat daripada terapi alternatif. Selama ini terapi alternatif yang sering dipilih oleh penderita sebatas pijat urut dan pijat refleksi. (Fatahillah, 2006)

Terapi bekam merupakan penyembuhan berbagai penyakit yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW bersabda : “ Sesungguhnya pada bekam itu terkandung kesembuhan. “ (Kitab Mukhtashar Muslim (no. 1480), Shahihul Jaami’ (no. 2128) dan Silsilah al – Hadits ash – Shahiihah (no. 864), karya Imam al - Albani). Dan juga diperintahkan secara langsung dalam sabdanya yang sah. Terapi bekam merupakan teknik detoksifikasi (pengangkatan racun dalam tubuh), madu merupakan perwalian pengobatan menggunakan herbal dan kay merupakan dasar pengobatan laser (penembakan dengan sinar). (Aiman, 2005)

Terapi bekam merupakan suatu proses membuang darah kotor atau toksin yang berbahaya dari dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot. Tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan yang memungkinkan penderitanya harus mengkonsumsi obat farmakologi secara teratur dan konsisten, hal ini justru akan menyebabkan organ hati sebagai pusat detoksifikasi racun akan mengalami keadaan yang berat sehingga muncul berbagai komplikasi. Kenyataan di masyarakat masih banyak orang yang justru fokus menggunakan terapi farmakologi tanpa

menggunakan terapi komplementer lain yang sebenarnya sudah diteliti secara ilmiah (Majid, 2009).

Bekam merupakan teknik pengobatan alternatif, artinya bekam bisa dilaksanakan selama pasien menjalani pengobatan medis. Sesuai dengan fungsi dan manfaat bekam secara fisiologis bekam mampu membuang toksin serta bekuan dan sisa metabolisme di daerah perifer sesuai dengan titik indikasi yang telah dipelajari. Kenyataannya masih banyak para penderita penyakit, khususnya penyakit kronik yang kurang memahami manfaat daripada terapi alternatif. Selama ini terapi alternatif yang sering dipilih oleh penderita sebatas pijat urut dan pijat refleksi. Setelah dilakukan bekam, serangkaian proses positif akan menyebabkan beberapa keadaan, di antaranya adalah perbaikan komposisi darah, pengeluaran zat sisa dari sistem sirkulasi, serta adanya perbaikan elastisitas pembuluh darah melalui perbaikan suplai oksigen dan nutrisi akan menyebabkan tekanan darah cenderung lebih stabil, selain itu proses yang diberikan baik melalui tahap bekam lucur sampai dengan proses masase akan memberikan pengaruh relaks pada seseorang sehingga akan menurunkan produksi kortisol, adrenalin, dan hormon lain yang akan menyebabkan kerja pompa jantung lebih stabil.

Kurangnya minat penderita hipertensi dalam memilih jalan alternatif untuk menunjang proses penyembuhan masih sangat tinggi. Masyarakat cenderung memilih satu jenis pengobatan medis saja tanpa memperdulikan aspek lain. Keadaan tersebut membuat para penderita hipertensi kurang memiliki perkembangan kesehatan dan kestabilan keadaan umum yang kurang pesat. Monotonnya pilihan terapi penderita hipertensi secara berangsur justru akan meningkatkan kemungkinan munculnya

resiko komplikasi dan kerusakan akibat kematian jaringan cerebral, salah satunya adalah stroke dan gagal jantung.

Kebutuhan akan informasi menjadi sangat penting, memperkenalkan terapi alternatif yang sudah banyak diteliti secara ilmiah sudah seharusnya diperkenalkan kepada para penderita penyakit kronis seperti diabetes, tekanan darah tinggi terutama pada penderita hipertensi. Hal ini bertujuan untuk proses penyembuhan dan perbaikan keadaan umum serta mencegah komplikasi dan kerusakan yang mungkin timbul pada penderita. Penelitian yang sering dilakukan selama ini hanya sebatas pada manfaat bekam secara umum, belum ada penelitian yang memfokuskan hubungan terapi bekam untuk menurunkan tekanan darah penderita hipertensi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan penerapan terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah sistole dan diastole penderita hipertensi?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

#### **1.2.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah sistole dan diastole penderita hipertensi.

#### **1.2.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi tekanan darah sistole dan diastole penderita hipertensi sebelum dilakukan bekam.

2. Mengidentifikasi tekanan darah sistole dan diastole penderita hipertensi setelah dilakukan bekam.
3. Menganalisa pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah sistole dan diastole penderita hipertensi.

### **1.3 Manfaat**

#### 1.3.1 Manfaat teoritis

Bekam merupakan terapi alternatif yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan serta mendukung terapi medis. Terapi bekam yang dipilih sangat cocok untuk meningkatkan dan mendukung efektifitas terapi medis yang dilakukan oleh penderita hipertensi hal ini diharapkan dapat menjadi suatu unsur positif dalam mendukung proses penyembuhan dan peningkatan kualitas hidup penderita hipertensi.

#### 1.3.2 Manfaat praktis

##### 1. Bagi Institusi/ Rumah sakit

Pemilihan terapi komplementer sebagai terapi pendamping medis sebenarnya dapat dijadikan salah satu upaya meningkatkan kesehatan penderita hipertensi. Hal ini diharapkan dapat mengurangi efek negatif akibat mengkonsumsi obat kimia.

##### 2. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya

Peneliti mampu menjabarkan manfaat dan peningkatan terapi alternatif bekam berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pelaksanaan terapi bekam dengan kestabilan tekanan darah penderita hipertensi. Penelitian ini diharapkan

dapat menjadi acuan serta data primer untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

3. Bagi profesi/ Perawat

Maksimalnya pelaksanaan terapi alternatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan oleh seorang perawat. Hal ini tentunya akan meningkatkan wawasan serta kemampuan seorang perawat dalam membantu proses penyembuhan penderita hipertensi.

4. Bagi responden dan keluarga

Keadaan yang sehat dan sejahtera serta bebas dari kecacatan sudah pasti menjadi harapan setiap keluarga terutama penderita hipertensi itu sendiri. Pemilihan terapi alternatif yang sesuai, khususnya hasil penelitian bekam itu sendiri diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan serta peningkatan kualitas kesehatan keluarga.

5. Bagi masyarakat umum

Selain untuk proses penyembuhan terapi bekam juga bisa dilaksanakan dengan tujuan untuk menjaga kesehatan. Hal ini bisa dilakukan oleh semua kalangan masyarakat baik dalam keadaan sakit maupun untuk menjaga kesehatan.